

## Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo

Septiana Winda Aulia<sup>1)</sup>, Mochammad Ilyas Junjuna<sup>2)</sup>,  
Febry Fabian Susanto<sup>3)</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[septianawindaa@gmail.com](mailto:septianawindaa@gmail.com)

[mij@uinsa.ac.id](mailto:mij@uinsa.ac.id)

[febryfabiansusanto@uinsa.ac.id](mailto:febryfabiansusanto@uinsa.ac.id)

### ABSTRACT

*This aim of this study is to analyze financial management, specifically focusing on planning, recording, reporting, and financial control according applied to small businesses in traditional markets, particularly at the Larangan Traditional Market in Sidoarjo. The research utilizes a qualitative method with a case study approach and is categorized as field research. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The subjects of this study are business operators in the traditional market of Larangan Village, Sidoarjo. The results indicate that a significant number of business operators in the Larangan Traditional Market still face challenges in financial management. Their financial recording and budgeting practices are relatively simple. This is because MSME operators do not require the processes of planning, recording, reporting, and control according to the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (SAK EMKM), as their primary goal is to run their businesses to meet daily needs. This research is expected to support the government in developing more targeted training materials to enhance the understanding and motivation of MSME in managing their businesses.*

**Keywords:** Financial Management, MSME, SAK EMKM, Traditional Market

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Selain sebagai kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pencipta lapangan pekerjaan, UMKM juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Sofyan, 2017). Dalam konteks ketahanan ekonomi, UMKM mampu bertahan dan beradaptasi di tengah berbagai tantangan seperti krisis global. Selain itu, UMKM memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, memperkuat struktur ekonomi, dan mendorong inovasi serta kreativitas (Endah, 2020). Oleh karena itu, pengembangan dan dukungan terhadap sektor UMKM sangat diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perkembangan UMKM saat ini berlangsung dengan sangat cepat dan selalu mengikuti tren terbaru. Hal ini mendorong para pelaku usaha untuk bekerja lebih keras guna menarik pelanggan dan bersaing dengan usaha lainnya (Khadijah dan Purba 2021). Pesatnya pertumbuhan usaha di Kota Sidoarjo tercermin dari meningkatnya jumlah UMKM yang terdaftar di Dinas Usaha Mikro dan Kecil Kota Sidoarjo setiap tahunnya. Pelaku usaha diharuskan untuk inovatif dalam mengembangkan usahanya. Keberhasilan dan konsisten usaha memerlukan manajemen keuangan yang baik. Salah satu masalah umum yang dihadapi UMKM adalah kurangnya pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini disebabkan oleh minimnya keterampilan dalam pencatatan, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan keuangannya (Ginting dan Ruzikna, 2024).

Manajemen keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh (Junaidi dan Rohman, 2024), adalah proses pengelolaan aktivitas keuangan dalam sebuah organisasi meliputi proses perencanaan, analisis, dan pengendalian aspek keuangan. Dengan mengalokasikan modal secara efisien dan meminimalkan biaya, manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif. Namun, penerapan analisis keuangan pada UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya tenaga kerja yang kompeten, terbatasnya akses terhadap data

keuangan yang akurat, serta minimnya pemahaman tentang prinsip dan teknik analisis keuangan. Oleh karena itu, UMKM perlu memahami dan menerapkan analisis pengelolaan keuangan dengan tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka (Widyasari dan Tri Yuniningsih, 2016).

Manajemen keuangan yang efisien merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan UMKM, terutama yang beroperasi di pasar tradisional. Dalam konteks ekonomi yang semakin kompetitif, UMKM dihadapkan pada tantangan yang berhubungan dengan fluktuasi harga bahan baku hingga perubahan perilaku konsumen (Yudianto, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik berfungsi untuk menjaga kelangsungan usaha serta mengoptimalkan pertumbuhan dan daya saing. Dengan memiliki sistem pengendalian, perencanaan anggaran yang matang, dan analisis laporan keuangan yang tepat, UMKM dapat membuat keputusan yang informasional, mengurangi resiko, dan meningkatkan efisiensi. Perkembangan teknologi juga mempermudah akses alat bantu keuangan yang memungkinkan UMKM beradaptasi dengan dinamika pasar (Suci et al. 2023).

Pasar tradisional di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam era digitalisasi dan persaingan dengan pasar modern. Meskipun menjadi pusat ekonomi lokal dan nasional, pasar tradisional sering kali terhambat oleh infrastruktur yang kurang memadai dan kebersihan yang tidak terjaga. Selain itu, banyak pedagang yang kesulitan beradaptasi dengan teknologi digital, yang merupakan faktor penting untuk memperluas jangkauan pelanggan (Pameling et al, 2024). Persaingan dari pasar modern yang menawarkan kenyamanan dan variasi produk juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha di pasar tradisional. Dengan pengelolaan profesional, fasilitas lengkap, kenyamanan, kemudahan akses, dan perbedaan harga, pasar modern menjadi pilihan utama bagi banyak konsumen, sehingga mengubah pola berbelanja masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah terhadap para pelaku usaha dalam upaya meningkatkan daya saing pasar tradisional (Medan et al. 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan di pasar tradisional Larangan, Sidoarjo. Manajemen keuangan dapat dianalisis melalui proses perencanaan anggaran, pencatatan, serta pelaporan keuangan. Dengan memahami kondisi ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan di pasar tradisional. Hal ini penting tidak hanya untuk kesejahteraan pedagang, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Fungsi Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut (Falih et al, 2019) mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset guna mencapai tujuan secara menyeluruh. Sementara itu, menurut (Hartati 2013) fungsi pengelolaan keuangan meliputi: 1) kegiatan memperoleh dana (*obtain of fund*) yang difokuskan pada pengambilan keputusan investasi untuk menghasilkan keuntungan, 2) kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*), tujuan dilakukan sebagai pengelolaan pendanaan untuk kegiatan suatu usaha. Artinya pemilik usaha dalam mengelola keuangan harus memiliki pengetahuan agar kegiatan usaha yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal.

Sedangkan menurut (Darius et al, 2020) menyatakan fungsi-fungsi dari pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) adalah: 1) perencanaan dan penganggaran, yaitu mengalokasikan dana secara optimal untuk berbagai kebutuhan guna memaksimalkan keuntungan dan mengurangi pengeluaran yang tidak produktif; 2) pencatatan, yaitu mendokumentasikan pemasukan dan pengeluaran secara rinci agar alokasi dana dapat dipantau dengan jelas; 3) pelaporan, yaitu menyusun laporan keuangan tahunan yang berguna untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan; 4) pengendalian, yaitu mengawasi seluruh aktivitas keuangan dan menjadikan hasil evaluasinya sebagai acuan untuk perbaikan di masa mendatang.

### Tujuan Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik bertujuan untuk mencapai efektivitas dalam mencapai tujuan usaha secara optimal, serta memastikan penggunaan modal usaha dilakukan secara efisien untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, analisis keuangan yang dilakukan dengan tepat menjadi dasar yang kuat bagi kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis ini memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Aspek tersebut dapat dievaluasi melalui empat elemen utama dalam konsep manajemen keuangan perusahaan, meliputi: pertama, perencanaan keuangan; kedua, pencatatan keuangan; ketiga, pelaporan keuangan; dan keempat, pengendalian keuangan (Wardi et al, 2020).

### Pengertian dan Standar Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang bervariasi tergantung pada kategori usaha yang digunakan. Misalnya, Badan Pusat Statistik (BPS) mengacu pada jumlah pegawai, sementara Kementerian Perindustrian mempertimbangkan investasi pada mesin dan peralatan serta modal per tenaga kerja. Di sisi lain, Bank Indonesiamenggunakan kriteria kekayaan dan omzet, Kementerian Perdagangan menetapkan batas modal aktif maksimum untuk usaha perdagangan, dan Kamar Dagang dan Industri (KADIN) menyesuaikan kriteria permodalan berdasarkan sektor ekonomi (Junaidi dan Rohman, 2024) . Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 UMKM merupakan jenis usaha produktif yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau kelompok, bukan bagian dari perusahaan besar, serta memenuhi kriteria kekayaan dan pendapatan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. Sedangkan menurut (Beno et al, 2022) UMKM adalah jenis usaha yang dapat berkontribusi signifikan dalam mendukung perekonomian Indonesia. Hal ini didukung oleh data terkait kontribusi UMKM terhadap PDB.

Standar UMKM berdasarkan Undang-Undang Pasal 6 Tahun 2008, yaitu: 1) Kriteria usaha mikro mencakup perusahaan dengan kekayaan bersih maksimal sebesar 50 juta, tidak termasuk aset berupa tanah dan bangunan. Sementara itu, pendapatan tahunan usaha mikro dibatasi hingga 300 juta; 2) Kriteria usaha kecil adalah perusahaan yang memiliki total aset antara 50 juta hingga 500 juta, di luar aset tanah dan bangunan. Pendapatan tahunannya berkisar antara 300 juta hingga maksimal 2,5 miliar; 3) Kriteria usaha menengah mencakup perusahaan dengan total aset di atas 500 juta hingga maksimal 10 miliar, tidak termasuk properti dan bangunan. Pendapatan tahunan usaha menengah berada dalam rentang lebih dari 2,5 miliar hingga maksimal 50 miliar. Kriteria tersebut dapat berubah sesuai dengan perkembangan ekonomi yang diatur melalui keputusan presiden (Edelia dan Aslami 2022).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) untuk mendalami subjek penelitian dan menyajikan hasil pengelolaan data secara deskriptif. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara sistematis berdasarkan data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di Pasar Tradisional yang berada di Desa Larangan, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan UMKM pada pasar tradisional dengan. Pada penelitian ini sampel yang dipilih sebanyak 10 informan para pelaku usaha pada pasar tradisional di Desa Larangan Sidoarjo.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan data berupa kata-kata, tidak dalam bentuk angka dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mendalam tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan, observasi langsung yaitu dengan mengamati langsung proses bisnis serta penerapan pencatatan laporan keuangan, dan analisis dokumen terkait dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan catatan transaksi dari pelaku usaha.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan di kalangan pelaku UMKM di Pasar Tradisional Larangan masih sederhana. Banyak pelaku usaha yang tidak melakukan perencanaan sistematis, sehingga kesulitan dalam alokasi anggaran dan prediksi pengeluaran. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan usaha dan menyulitkan pengambilan keputusan. Perencanaan yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang. Pelaku UMKM perlu menyadari bahwa perencanaan matang membantu pengelolaan sumber daya keuangan secara efisien dan mengurangi risiko keuangan. Oleh karena itu, pelatihan tentang pentingnya perencanaan keuangan harus menjadi prioritas.

Pencatatan keuangan oleh para pelaku usaha di pasar tradisional juga menunjukkan kondisi yang kurang memadai. Banyak dari mereka yang belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur, sehingga informasi keuangan yang diperoleh seringkali tidak akurat atau tidak lengkap. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menganalisis kinerja usaha dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Pencatatan keuangan oleh para pelaku usaha di pasar tradisional juga menunjukkan kondisi yang kurang memadai. Banyak dari mereka yang belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur, sehingga informasi keuangan yang diperoleh seringkali tidak akurat atau tidak lengkap. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menganalisis kinerja usaha dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Pelaporan keuangan di kalangan UMKM di Pasar Tradisional Larangan masih sangat minim. Sebagian besar pelaku usaha tidak melakukan pelaporan secara rutin, dan jika ada, laporan yang dibuat cenderung tidak sesuai dengan standar akuntansi. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelaporan keuangan membuat pelaku usaha tidak menyadari manfaat yang dapat diperoleh, seperti peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat akan menyediakan data yang diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Pelaku UMKM harus diajarkan tentang format pelaporan yang standar serta pentingnya pelaporan bagi pertumbuhan usaha. Ini termasuk memahami bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk menarik investor atau mendapatkan pinjaman.

Pengendalian keuangan merupakan aspek yang sering terabaikan oleh pelaku UMKM. Mereka tidak menerapkan mekanisme pengendalian yang efektif untuk memantau arus kas dan pengeluaran. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang mengalami masalah dalam menjaga kestabilan keuangan mereka, dan hal ini berpotensi menimbulkan risiko kebangkrutan. Pengendalian keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang mungkin dihadapi. Dengan adanya sistem pengendalian yang tepat, mereka dapat lebih mudah memantau arus kas dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha. Pelatihan mengenai teknik pengendalian keuangan juga harus diberikan agar para pelaku usaha dapat lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM di Pasar Tradisional Larangan. Dengan meningkatkan kemampuan dalam perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan, diharapkan pelaku usaha dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan mencapai kesuksesan yang lebih besar.

##### **Hasil penelitian**

Pada perencanaan keuangan para pelaku UMKM di Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo umumnya tidak memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur. Perencanaan keuangan dilakukan secara sederhana tanpa memperhatikan alokasi dana. Dari sepuluh informan, hanya satu informan yang masih menerapkan perencanaan keuangan yang di rekap melalui pembukuan di buku besar. Namun, untuk pemisahan antara dana usaha dengan dana pribadi belum dilakukan. Akibatnya, mereka sering mengalami kendala dalam mengatur anggaran dan menentukan prioritas keuangan.

Sebagian besar pelaku UMKM tidak menggunakan sistem pencatatan yang terorganisir. Data keuangan sering kali tidak lengkap atau tidak akurat, sehingga menyulitkan

analisis terhadap kinerja usaha dan identifikasi masalah keuangan. Sebagian besar para pelaku usaha hanya mengumpulkan nota penjualan, namun pada pembelian mereka tidak selalu menerima nota transaksi. Akibatnya pengeluaran hanya dapat diperkirakan dengan mencatatnya secara manual di kertas setiap kali terjadi transaksi pembelian guna menghitung modal yang dikeluarkan.

Pelaporan keuangan belum menjadi prioritas bagi pelaku UMKM. Jika ada, laporan yang dibuat cenderung tidak sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini dikarenakan usaha yang mereka dirikan dengan modal pribadi, dikelola secara mandiri, dan menghasilkan keuntungan untuk diri sendiri membuat pelaku UMKM merasa tidak perlu menyusun laporan keuangan. Hal ini terjadi karena ketika mereka membutuhkan pinjaman bank, cukup menyerahkan jaminan berupa aset pribadi seperti sertifikat tanah atau rumah. Karena tujuan memperoleh pinjaman bank dapat tercapai tanpa laporan keuangan, pelaku UMKM semakin menganggap laporan tersebut tidak diperlukan. Selain itu, mereka juga tidak memiliki kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan usaha kepada pihak mana pun.

Pengendalian keuangan di kalangan UMKM masih sangat lemah. Pelaku usaha tidak memiliki mekanisme untuk memantau arus kas atau mengontrol pengeluaran, sehingga meningkatkan risiko ketidakseimbangan keuangan. Evaluasi tidak dilakukan secara rutin dan hanya dilakukan ketika terdapat strategi khusus untuk mempertahankan bisnis. Akibatnya, pendapatan yang diterima mengalami penurunan signifikan, bahkan lebih buruk dibandingkan krisis sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan khusus bagi pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Pelatihan yang dirancang secara lebih personal diharapkan dapat meningkatkan motivasi pelaku usaha untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih optimal.

#### **Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Pasar Tradisional Desa Larangan memerlukan perbaikan signifikan, terutama dalam perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Diperlukan pelatihan intensif bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan, termasuk perencanaan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sesuai standar, serta pengendalian pengeluaran dan arus kas. Dukungan berupa aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana dan terjangkau juga dapat membantu. Pemerintah daerah dapat memberikan pendampingan atau insentif, seperti pelatihan gratis, penghargaan, atau akses ke program bantuan ekonomi. Pelaku UMKM perlu didorong untuk memahami bahwa laporan keuangan yang transparan tidak hanya membantu pengambilan keputusan bisnis, tetapi juga meningkatkan kredibilitas usaha di mata investor dan mitra bisnis.

Pelaku UMKM perlu didorong untuk memahami bahwa laporan keuangan yang transparan tidak hanya membantu pengambilan keputusan bisnis tetapi juga meningkatkan kredibilitas usaha mereka di mata investor dan mitra bisnis. Selain itu, upaya meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Desa Larangan tidak hanya bertujuan memperkuat daya saing usaha, tetapi juga memberikan dampak positif pada stabilitas ekonomi di tingkat lokal. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kerja sama yang erat antara pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga keuangan guna menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan (Ayu Pandansari, 2023).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM di Pasar Tradisional Larangan masih tergolong kurang memadai. Dalam aspek perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan, sebagian besar pelaku usaha menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman, sistem yang tidak terstruktur, dan minimnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengalokasikan anggaran, menganalisis kinerja, menjaga stabilitas keuangan, dan membuat keputusan yang tepat untuk keberlanjutan usaha.

## SARAN

Bagi pelaku UMKM perlu diberikan pelatihan tentang pentingnya perencanaan keuangan yang matang, termasuk cara membuat anggaran, memprediksi pengeluaran, dan menetapkan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, selain itu juga diperlukan pendampingan dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun terstruktur, agar pelaku usaha dapat memiliki data keuangan yang akurat dan lengkap untuk evaluasi kinerja usaha, pelaku UMKM juga perlu diajarkan cara membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi serta manfaat pelaporan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pengetahuan ini dapat membantu mereka menarik investor atau mendapatkan pinjaman, sistem pengendalian keuangan yang efektif harus diterapkan untuk memantau arus kas dan mencegah risiko keuangan. Pelatihan teknik pengendalian keuangan akan membantu pelaku usaha lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mendalami dengan menambahkan indikator yang lebih beragam untuk menghasilkan kajian yang lebih komprehensif. Selain itu, cakupan wilayah penelitian sebaiknya diperluas agar menambahkan gambaran yang lebih menyeluruh dibandingkan penelitian yang terbatas pada satu pasar tradisional di Kota Sidoarjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, Jejak, dan Tersedia Online. 2024. "1 , 2 12." 7:522–33.
- Ayu Pandansari, Mochammad Ilyas Junjuran, Binti Shofiatul Jannah, Nur Ravita Hanum, Ajeng Tita Nawangsari, Aprilya Dwi Yandari. 2023. "Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Akuntansi UNHAZ* 6(2):121–28.
- Edelia, Annisa, dan Nuri Aslami. 2022. "the Role of Empowerment of the Cooperative and Msme Office in the Development of Small and Medium Micro Enterprises in Medan City." *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues* 1(3):31–36. doi: 10.55047/marginal.v1i3.163.
- Endah, Kiki, Universitas Galuh, dan Potensi Lokal. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi." 6:135–43.
- Falih, Muhammad Sabiq Hilal Al, Reza Muhammad Rizqi, dan Nova Aditya Ananda. 2019. "Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.2 No.(1):2.
- Hartati, Sri. 2013. "Mikro , Kecil dan Menengah Oleh : Sri Hartati." *Jurnal Akutansi Dan Investasi* 1–6.
- Jorico Grein Darius, Joseph P. Kambey I. J. Pangkey. 2020. "Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Pasar Tradisional Bersehati Manado." 2(20):51–63.
- K, Joni Hendra. 2024. "Pengaruh pasar modern terhadap pasar tradisional di era digital." 7:16218–23.
- Khadijah, Khadijah, dan Neni Marlina Br Purba. 2021. "Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam." *Owner* 5(1):51–59. doi: 10.33395/owner.v5i1.337.
- Medan, Universitas Negeri, Jl Willem Iskandar, dan Sumatera Utara. 2024. "Modern Dalam Prespektif Daya Minat Beli Pengunjung Dalam Era globalisasi dan perkembangan industri perdagangan , persaingan antara pasar beli pengunjung ( Priatana , 2021 ). Medan Mall , sebagai representasi pasar modern dengan tinggi dari masyarakat Meda." 4(3):710–24.
- Menengah, D. A. N., Umkm Di, dan Kota Amuntai. 2023. "Inovatif, Vol. 5, No.1, Juni 2023 ISSN: 2685-855X." 5(1):1–11.
- Mikro, Usaha, dan D. A. N. Menengah. 2017. "Peran UMKM." 11(1):33–64.
- Rohman, Abdur, dan Universitas Trunojoyo Madura. 2024. "Analisis Aspek Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah : Studi Kasus Umkm V-Fie Bakery Bangkalan Analisis Aspek Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah : Studi Kasus Umkm V-Fie Bakery Bangkalan." 2(6).

- Suci, Anisa Ari, Badzlina Chaerani Putri, Ivananur Alvira Wahono, Program Studi Akuntansi, dan Fakultas Ekonomi. 2023. "Pola Manajemen Keuangan dan Dampak Kenaikan Biaya Produksi terhadap Ketahanan Keuangan Pada Pelaku UMKM."
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008." (1).
- Wardi, Jeni, Gusmarila eka Putri, dan Liviawati Liviawati. 2020. "Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17(1):56–62. doi: 10.31849/jieb.v17i1.3250.
- Widyasari, Ferninda Arlisa, dan Tri Yuniningsih. 2016. "Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional 'Bangsri' di Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara." *ndonesian Journal of Public Policy and Management Review* 5(2):321–33.